



Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam di Era Tantangan Masyarakat 5.0

Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I.,
Universitas Muhammadiyah Enrekang/elihamid72@gmail.com.

A. Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Revolusi Industri 4.0. dalam meningkatkan pemanfaatan data dan teknologi untuk kemudahan kehidupan manusia dengan pendekatan pendidikan agama Islam pada anak usia dini PGRI Standar Corawali, Sulawesi Selatan. Metode penelitian kualitatif yang digunakan melalui analisis bibliometrik yang dimaknai dengan pendidikan secara epistemologis dan religious menuju era masyarakat 5.0. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan anak usia dini yakni faktor dari dalam (intern), berupa kesadaran dan pemahaman dari masing-masing individu untuk melaksanakan ajaran agama, dan faktor dari luar (ekstern), berupa pembinaan dan perhatian dari orang tua, pergaulan di lingkungan masyarakat di sekitar mereka, dan pendidikan yang diperoleh dari bangku sekolah. Adapun upaya mengatasi penghambat yakni menerapkan Pendidikan Agama Islam dalam pada Anak Usia Dini dengan memberikan keteladanan dan perhatian serta kasih sayang kepada anak, sehingga dapat mengikuti yang diperintahkan oleh orang tua dan guru.

B. Pendahuluan

Konsep Pendidikan Agama Islam yang dapat dimaknai sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani khususnya dalam pendidikan Anak Usia Dini menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam hal ini mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa peserta didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu “menanamkan Imam dan takwa (akhlak) serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam. Dalam Surah An-Nahl ayat 78 yang artinya “*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibumu (ketika itu) kamu tidak mengetahui sesuatupun dan Allah menjadikan bagimu pendengaran dan penglihatan serta hati.*” Hal ini menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan suci tanpa mengetahui apapun akan tetapi anak sudah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan juga hati sehingga ini dapat dikatakan potensi yang dibawanya sejak lahir untuk dapat dikembangkan setelah dilahirkan ke dunia. Dalam pengembangan potensi yang ada pada anak diperlukan pendidikan yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dan yang terpenting juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Islam memandang keluarga sebagai lingkungan atau *milliu* yang pertama bagi individu, dan dalam keluargalah pendidikan yang pertama kali dapat dilangsungkan artinya orangtua mendidik, membimbing dan mengajari akhlak-akhlak yang baik serta sejak dini pula orangtua mulai mengawasi pertumbuhannya dengan cermat dan bijaksana sesuai dengan tuntutan pendidikan Islam. Dari uraian di atas dapat disebut bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki oleh anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah tidak terkotori oleh kehidupan duniawi. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan anak selanjutnya menjadi manusia muslim yang *kaffah*, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, (Siregar, 2021). Hidupnya dapat terhindar dari kemaksiatan, dan dihiasi dengan ketaatan dan kepatuhan serta oleh amal soleh yang tiada hentinya. Kondisi seperti inilah yang dikehendaki oleh pendidikan Islam, sehingga kelak akan mengantarkan peserta didik pada kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.



Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Pendekatan Agama Islam yang merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini.

C. Pembahasan

Pendidikan Agama Islam pada muara Pendidikan Anak Usia Dini dengan pendekatan Agama Islam mendapat perhatian khusus di era masyarakat 5.0 khususnya dalam hal karakter Islami. Salah satu alasan mengapa Islam memberi perhatian terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni Islam datang ke dunia dalam situasi yang kacau: sosial, ekonomi, politik, budaya, hukum, dan sebagainya. Situasi seperti ini dalam beberapa kasus tampak terulang kembali, sehingga perlu ada *win-win solution* untuk mengatasinya. Dibutuhkan suatu *Character Building anak dengan berbasis keluarga islami dengan penerapan pendidikan karakter serta implementasi pendidikan karakter anak berbasis keluarga islami yang mengarah pada era masyarakat 5.0*,. (Ahmad Kholilul Adzim, 2021). Adapun Pendidikan Agama Islam menilai *Character Building dalam menghadapi era masyarakat 5.0* yakni;



Ada berbagai bentuk kurikulum yang dikembangkan *pada era masyarakat 5.0* oleh para ahli dalam era Pendidikan Industri 4.0 yaitu: *Pertama*, kurikulum terpisah-pisah artinya mata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri, *Merdeka Belajar* dan terintegrasi secara holistik, karena masing-masing mata pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasikan dan tentunya dihubungkan dengan teknologi berupa *Zoom*, *You Tube* dan lain-lain. *Kedua*, kurikulum saling berkaitan antara masing-masing mata pelajaran yang tidak terlepas dari *Technical Guidance for Learning Management in Learning Video* (pembelajaran yang memiliki manajemen lewat video), *Ketiga*, kurikulum terintegrasi bahwa dalam kurikulum ini peserta didik mendapat *experiences* karena seluruh mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh. Bidang pengembangan dari pendidikan anak usia dini dalam perspektif Pendidikan Agama Islam ialah totalitas potensi anak, antara lain fisik-motorik, intelektual, moral, sosial dan emosional. Kemampuan *language* juga dikembangkan karena diperlukan dalam berkomunikasi dalam rangka sosialisasi dan aktualisasi (Agusriandi, dkk., 2021).

Para pendidik anak usia dini dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam membantu anak dengan mengembangkan semua potensinya agar berkembang menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang dapat berfungsi sebagai manusia yang mandiri-berkarakter Islami serta memiliki kepemimpinan

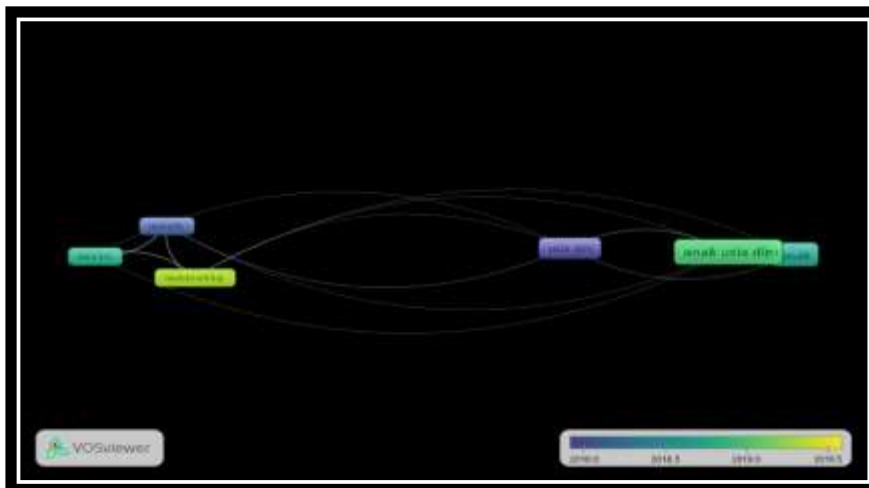


Religio-Humanistik Bidang Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Arifin I, 2019). Pada prinsipnya pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak (kurikulumnya) tidak ada yang lain hanya ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah dan akhlak. Walaupun di lapangan banyak pendidik Pendidikan Anak Usia Dini yang tidak setuju dengan pembelajaran online karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau *Hand Phone* untuk pembelajaran online, sehingga perlu adanya *Blended Learning* dengan pendekatan yang terintegasi antara offline dan Online, (Nurdin, La Ode, 2021).

Pendidikan ibadah dalam anak usia dini yang merupakan hal yang penting bagi perkembangan anak atau peserta didik. Sebagaimana yang termaktub dalam ajaran fikih Islam yang menyatakan bahwa pendidikan ibadah hendaknya diajarkan mulai dari masa kanak-kanak atau masa usia dini. Pendidikan ibadah diajarkan mulai usia dini agar supaya mereka kelak benar-benar dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam dan menjadi insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Usia Anak Dini dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, (Elihami, dkk., 2018).

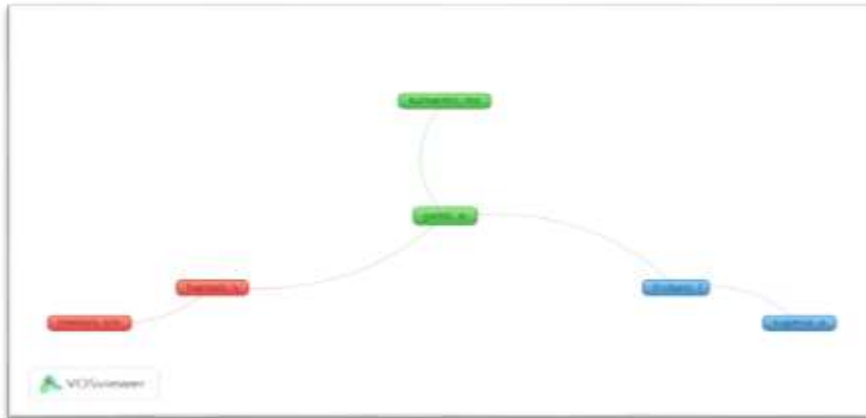
Menurut pandangan PAUD dalam ajaran Pendidikan Agama Islam, setiap peserta didik yang dilahirkan dalam keadaan suci (bersih), dan faktor penentuan kualitas keagamaan pada peserta didik sendiri banyak ditentukan oleh peran serta orangtuanya dalam mendidik. Landasan itu memberikan makna bagi kita bahwa ternyata faktor lingkungan keluarga adalah peringkat pertama yang akan memberi warna dasar bagi nilai-nilai keagamaan anak (Johni Dimiyati, 2021). Dengan kata lain apabila anak yang masih suci dan bersih serta memiliki potensi ini tidak dikembangkan secara maksimal dalam hal-hal positif maka mereka akan tumbuh dalam kondisi yang tidak terkendali. Oleh karena itu, betapa pentingnya orangtua dan guru dalam hal ini mengembangkan potensi anak-anak sejak usia dini dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai warna awal dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai keagamaan yang harus ditanamkan oleh guru seyogyanya diintegrasikan/dipadukan dalam kegiatan belajar mengajar dari pembukaan sampai penutup. Apabila nilai-nilai tersebut telah tertanam kuat pada diri anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi mereka dari berbagai pengaruh.

Adapun dalam konteks kajian literatur dengan menggunakan VOS Viewer sebagai berikut:



Gambar 1. VOSviewer tentang Anak Usia Dini

Pada gambar 1 menjelaskan bahwa kajian tentang anak usia memiliki kekuatan yang erat dengan kajian tentang melatih, membimbing dan menilai anak. Data yang diambil dari hasil publikasi tahun 2018 sampai 2019 dengan jumlah hasil penelitian yang terbit terindeks pada *Google Scholar* sebanyak 930 artikel. Adapun klasternya terdiri dari dua kluster yakni kluster 1 (anak, anak usia dini, dan usia dini) dan kluster 2 (melatih, membimbing dan menilai).



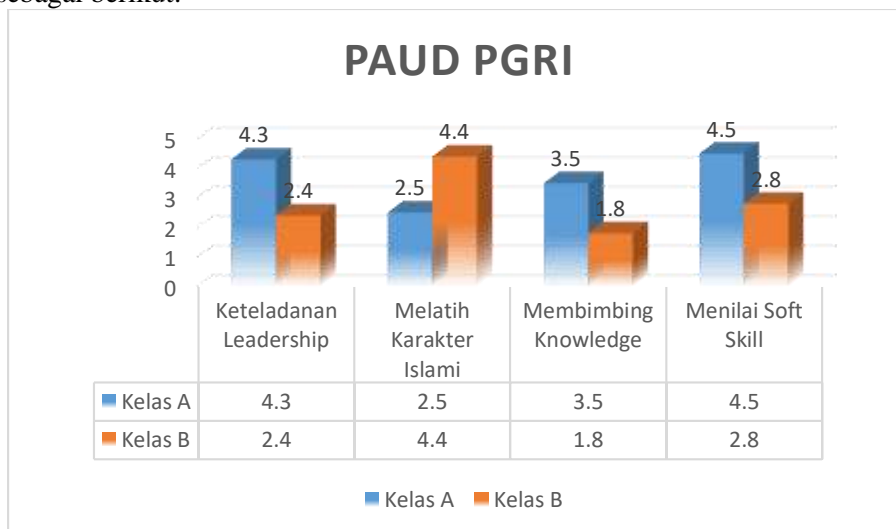
Gambar 2. Vosviewer tentang Authos

Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas penulis mengenai tantangan Masyarakat 5.0 dan PAUD ditulis oleh tiga bagian kluster yakni kluster kedua (Hartati dan Meliana) yang warnah merah, klister kedua (Sumantri dan Yetti) yang berwarnah hijau dan klister ketiga (Fridani dan Supena) yang berwarna biru.

Secara umum, perkembangan nilai keagamaan pada anak identik dengan pemahamannya akan keberadaan Tuhan. Guru diharapkan dapat memahami dan menyesuaikan metode pengajaran untuk mengenalkan anak. Sebagai contoh, untuk menimbulkan pemahaman tentang agama Islam guru dapat mengenalkan ayat 3 Surat A-Tin yang berarti “*Sungguh telah Kami ciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna.*” Dari pengertian ayat ini guru kemudian dapat memberikan pengertian kepada anak bahwa diantara bukti penyempurnaan wujud manusia selain fisik adalah bahwa hanya manusialah yang dilengkapi akal, dan Allah SWT tidak memberikannya kepada yang lain. Akal yang merupakan amanah dari Allah SWT seyogianya mampu dikembangkan melalui jalur pendidikan agar berfungsi menjadi pembimbing menentukan antara yang benar dan yang salah, baik dan buruk, boleh atau tidak. Selanjutnya guru dapat juga memberikan perbedaan tingkah laku hewan dan anak-anak. Misalnya, hewan boleh tidak berpakaian tetapi manusia tidak boleh telanjang.

Metode Pendidikan Anak Usia Dini menurut Perspektif Islam

Ada beberapa metode pembelajaran menurut perspektif Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan dalam metode pembelajaran anak usia dini di PGRI Standard Corawali, Sulawesi Selatan, sebagai berikut:



Gambar 3: Tinjauan metode pembelajaran menurut perspektif Pendidikan Agama Islami

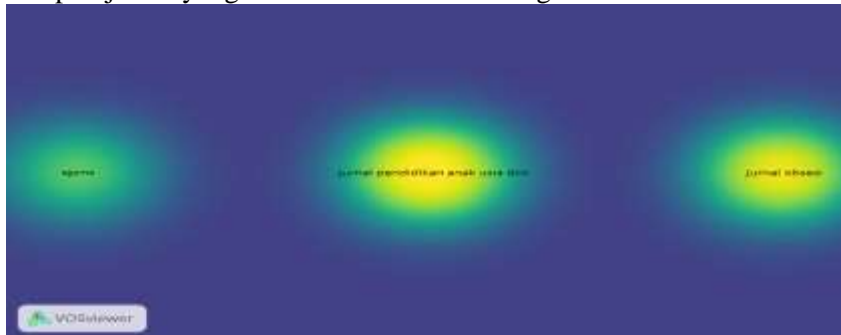


Gambar 3 menunjukkan bahwa keteladanan *Leadership* pada kelas A PGRI Standard Corawali kategori nilai unggul yakni (4.3). Pada kelas B kategori keteladanan *leadership* kelas B dengan nilai 2.4 kurang baik, sehingga pendidikan Islam pada Anak Usia Dini PGRI Standard Corawali harus ditingkatkan dalam mempersiapkan dan membentuk aspek *leadership* yang diintegrasikan dengan aspek spiritual. Pada aspek keteladanan berkarakter Islami dilihat dari indikator kebiasaan makan, minum dan sopan santunnya pada kelas A (2,5) dan kelas B (4.4) menunjukkan masih perlunya penerapan karakter Islami dalam peserta didik di PGRI Standard Corawali. Dalam hal membimbing *knowledge* berupa pengetahuan seputar keislaman masih dalam kategori rendah karena kurang intensnya peserta didik ditanamkan pemahaman keislaman misalnya pengajaran tata cara bersuci, cara melakukan wudhu, melaksanakan shalat dan mengaji, dan kegiatan berpuasa pada bulan-bulan tertentu. Khusus pada sektor menilai *soft skill* pada peserta didik untuk merealisasikan ajaran Islam dalam bentuk amal nyata, yaitu berupa amal soleh yang diridhai oleh Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan peningkatan *soft skill* peserta didik yang terintegrasi dengan Pendidikan Agama Islam yakni mendorong adanya perubahan perilaku peserta didik dalam segala bentuk rutinitas nyata. Dalam hal *soft skill* peserta didik PGRI Standard Corawali masuk dalam kategori nilai kurang maksimal walaupun sesungguhnya telah menerapkan metode peningkatan *soft skill* tetapi belum memiliki penilaian yang baik.

Pendidik sebagai panutan dalam kegiatan PAUD yang semestinya terintegrasi dari berbagai dimensi kehidupan, seyogyanya pendidik sebagai perancang pengembangan model desain pembelajaran PAUD yang terintegrasi dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga kehidupan keluarga menjadi masyarakat madani dalam menopang perkembangan teknologi menuju masyarakat 5.0. Dengan demikian langkah nyata yang harus ditempuh berupa keteladanan yang baik akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada jiwa peserta didik, sebab peserta didik banyak meniru kedua orangtuanya (Ika Budi Maryatun, 2016).

. Metode belajar *learning by doing* atau dengan jalan mengaplikasikan teori dan praktik, akan lebih memberi kesan dalam jiwa, megokohkan ilmu di dalam hati dan menguatkan di dalam ingatan. Diantara yang dapat dilatihkan bagi anak usia dini berupa integrasi pada Islam dan Sainstifik yang memiliki pondasi Industri 4.0 diantaranya ialah ; cara menggosok gigi dengan penggunaan teknologi tanpa terlepas pada kaidah Islam, latihan mencuci tangan yang benar sesuai kaidah Islami dan kesehatan, latihan berwudhu, mengucapkan salam ketika masuk rumah, latihan membaca doa pada saat akan memulai kegiatan pembelajaran yang berbasis masyarakat menuju 5.0 (Vanda Rezanita, dkk., 2020).

Adapun jurnal yang memiliki kontribusi mengenai tema PAI dan PAUD yakni



Gambar 3. VOS Viewer term PAI dan PAUD

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa dominasi jurnal pada tahun 2021 yang memiliki dominasi tema yang banyak memublikasikan mengenai PAUD dan PAI yakni Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan yang terindeks pada *Google Scholar*.

D. Penutup

Metode pendidikan anak usia dini dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam menuju masyarakat 5.0 yang merupakan langkah jitu yang perlu diterapkan pendidik dalam menghadapi era teknologi yang semakin kompleks. Penggunaan metode pembelajaran pada anak Usia dini yang tepat perlu pencermatan yang baik agar dapat membentuk karakter anak menjadi peserta didik yang Islami



dan dapat menghadapi tantangan global di masa yang akan datang. Implementasi pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam diharapkan mencapai hasil yang unggul. Oleh karena itu para pendidik senantiasa menemukan metode yang efektif dan mengimplementasikan model pembelajaran yang berpengaruh secara signifikan dalam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak usia dini menuju masyarakat 5.0, baik secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga peserta didik dapat mencapai kematangan yang sempurna guna menghadapi kehidupan dan tantangan global di masa yang akan datang.

Referensi

- [1] Adzim, A. K. (2021). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BERBASIS KELUARGA ISLAMI ERA SOCIETY 5.0. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 14-23.
- [2] Agusriadi, A., Elihami, E., Mutmainnah, M., & Busa, Y. (2021, February). Technical Guidance for Learning Management in a Video Conference with the Zoom and Youtube application in the Covid-19 Pandemic Era. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1783, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.
- [3] Arifin, I. (2019). Kepemimpinan Religio-Humanistik Bidang Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.
- [4] Dini, J. P. A. U. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686-697.
- [5] Ekaningtyas, N. L. D., & Mataram, P. PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAN PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI PADA ANAK USIA DINI DI ERA SOCIETY 5.0.
- [6] Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- [7] Elihami, E., Musdalifah, M., & Hasan, H. (2021, February). Increasing the Higher of Think through Moodle Application: The Effects of Learning Procees in the Higher Education System. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1783, No. 1, p. 012054). IOP Publishing.
- [8] Johni Dimiyati, M. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana.
- [9] Maryatun, I. B. (2016). Peran pendidik PAUD dalam membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- [10] Musdalifah, M., Baharuddin, B., Jabri, U., Elihami, E., & Mustakim, M. (2021, February). Building The Management System: Designs on the use of Blended Learning Environment. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1783, No. 1, p. 012120). IOP Publishing.
- [11] Rahmat, M. P. I., Afriyadi, M. P., Salele, M., Alawi, H., Rahman, M. P., Abd Hakim, B., ... & Rajmi, H. (2021). *Orientasi Pendidikan Agama Islam Society 5.0 Telaah Kitab Ayyuhal Al-Walad Karya Imam Al-Ghazali* (Vol. 1). Dr. Rahmat, M. Pd. I.
- [12] Rezanía, V., Amrullah, M., Laili, N., & Alfiyah, N. (2020). Integrasi Islam Dan Saintifik Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Sebagai Pondasi Revolusi Industrti 4.0. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 188-194.
- [13] Siregar, W. T. (2021). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- [14] Widaningsih, T., Widyawati, P. N., Shodiq, A., & Zayadi, A. (2019, May). Revolusi industri 4.0 dan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Generasi Alfa: Sebuah Telaah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 315-323).